

Pengaruh Iklim Kelas Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Pineleng

Martina Fransisca Repi^{1*}, Tineke E. M. Sumual, Tinneke E. M. Sumual,², Jeffry Sony Junus Lengkong³
^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Manado

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim kelas dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Pineleng. Metode penelitian ini adalah metode survey dengan sampel 81 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik kuisisioner (angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis dengan metode analisis regresi berganda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan : (1) iklim kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Pineleng. (2). kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Pineleng. (3) iklim kelas dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Pineleng.

Kata Kunci : Iklim Kelas, Kinerja Guru, Hasil Belajar

Copyright (c) 2024 Martina Fransisca Repi

✉ Corresponding author :

Email Address : fransisca.repi@gmail.com

PENDAHULUAN

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang baik dan seorang guru yang mempunyai kinerja yang bagus merupakan harapan kita bersama, pada era otonomi pendidikan, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang amat besar bagi penentuan kualitas guru yang diperlukan di daerah masing-masing, oleh karena itu di masa yang akan datang, daerah benar-benar harus memiliki pola rekrutmen dan pola pembinaan karier guru secara tersistem agar terciptanya profesionalisme pendidikan daerah. Dengan pola rekrutmen pembinaan karier guru yang baik maka akan terciptanya guru yang profesional dan efektif. Untuk kepentingan sekolah guru yang profesional adalah kunci keberhasilan di bagi proses belajar dan mengajar dan hasil belajar di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar nya. Dalam hal ini, hasil belajar adalah salah satu kriteria yang bisa dilihat apakah anak tersebut belajar dengan baik atau tidak, kerena hasil belajar merupakan salah satu tujuan utama demi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang di ikuti selama dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua, guru, anggota masyarakat dan pemerintah. Anggota masyarakat dan pemerintah menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda.

Hasil belajar yang di capai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang di milikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang di capai. Seperti di kemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh lingkungan.

Pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Melalui pembelajaran yang kualitas akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dan luluasan yang berkualitas pula, demikian sebaliknya, jika pembelajaran yang di kelola guru tidak berkualitas, hasil belajar siswa tidak akan mencapai target dan bahkan berdampak pada kelulusan siswa dalam menghadapi persaingan hidup yang semakin ketat.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, dan hasil belajar mereka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar anak SMP adalah iklim kelas dan kinerja guru.

Iklim kelas merupakan bagian dari sekolah atau institusi yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Terciptanya suasana belajar yang kondusif dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Hoy & Miskel menyatakan bahwa Iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Pada iklim kelas yang positif, peserta didik akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, mereka mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka, dan mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya, pada iklim kelas negatif, peserta didik akan merasa takut apabila berada didalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga. Rahmat (1985:1) dalam Silalahi (2008:2) menyebutkan bahwa iklim kelas ditandai dengan munculnya: 1) sikap saling terbuka, 2) terjalinnya hubungan antar pribadi yang akrab, 3) sikap saling menghargai satu dengan yang lain, 4) menghormati satu sama lain, dan 5) mendahulukan kepentingan bersama.

Pada iklim kelas yang positif, siswa akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, mereka mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka, dan mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya, pada iklim kelas negatif, siswa akan merasa takut apabila berada didalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga.

Selain iklim kelas, faktor lain yang akan diteliti dalam penelitian ini terkait dengan hasil belajar siswa yaitu kinerja guru. Hal yang menjadi pondasi dari pendidikan adalah tenaga pengajar, dalam pelaksanaan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. keberhasilan mengajar dapat menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan, begitu juga sebaliknya ketidak berhasilan guru dan sekolah dapat di lihat dari kurang baiknya kegiatan mengajar di sekolah, oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam

kegiatan pendidikan. Bagaimana seorang guru menciptakan efektifitas kegiatan belajar mengajar di sekolah terkhusus di dalam kelas.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah performance (kinerja), yaitu seperangkat perilaku nyata yang di tunjukan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional atau keahliannya. Sementara kinerja (performance) guru dapat di artikan sebagai seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar dan pelatih).

Jadi kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana guru dapat menunjukkan kemampuan dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang di tampilkan guru selama melakukan pengajaran. Penelitian tentang kinerja guru sering dilakukan atas kesetiaan, kejujuran, prestasi kerja, loyalitas, dedikasi, dan partisipasi. dengan demikian, kinerja guru secara langsung mengacu pada perwujudan keadaan tingkat perilaku guru dengan sejumlah persyaratan. Guru yang mempunyai kinerja yang baik dapat di lihat dari komponen-komponen persyaratan yang dipenuhi, mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang baik dan seorang guru yang mempunyai kinerja yang bagus merupakan harapan kita bersama, pada era otonomi pendidikan, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang amat besar bagi penentuan kualitas guru yang diperlukan di daerah masing-masing, oleh karena itu di masa yang akan datang, daerah benar-benar harus memiliki pola rekrutmen dan pola pembinaan karier guru secara tersistem agar terciptanya profesionalisme pendidikan daerah. Dengan pola rekrutmen pembinaan karier guru yang baik maka akan terciptanya guru yang profesional dan efektif. Untuk kepentingan sekolah guru yang professional adalah kunci keberhasilan di bagi proses belajar dan mengajar dan hasil belajar di sekolah.

Selain iklim kelas, kinerja guru juga memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP. Guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif, memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Kinerja guru yang baik akan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar anak-anak, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variable - variabel yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. (Syofian Siregar 2012:10).

Tempat penelitian yang digunakan adalah SMP Negeri 4 Pineleng dengan alamat Kalasey Satu, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November - Desember 2023.

HASIL PENELITIAN

Instrument penelitian instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa instrument penelitian ini adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrument penelitian yang digunakan adalah daftar yang berisi serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang terdiri dari sejumlah item mengenai sesuatu yang akan diteliti yang harus dijawab oleh responden.

1. Uji Validitas

Menurut Sudjana (2004) "Validitas adalah ketepatan alat dalam menilai apa yang dinilainya". Sedangkan menurut Arikunto (2016) "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. "untuk menguji validitas instrument ini digunakan teknik Korelasi Product Moment. Uji validitas instrument (angket) dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas untuk instrument iklim kelas (X_1) dan kinerja guru (X_2) menggunakan analisis butir dengan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variable X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

n = jumlah responden

selanjutnya dihitung dengan Uji-t, dengan rumus: $t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$

(Riduwan, 2012:98)

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefesien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

2. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau

lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak berbeda jauh) Sugiyono (2010). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Alpha Cronbach (α) yang penulis kutip dari Ety Rochaety dalam bukunya yang berjudul metode penelitian bisnis (2007) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas alpha cronbach

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing - masing item

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan yaitu teknik Kolmogrov-Sumirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu skor signifikan, yang ada pada hasil perhitungan Kolmogrov-Surminov. Maka data berdistribusi normal, jika sebaliknya data tidak berdistribusi normal. (Agung Edy Wibowo 2019)

b) Uji linearitas

Uji linearitas merupakan uji untuk melihat apakah ada hubungan linier yang signifikan dari variabel yang sedang diteliti. Kaidah yang digunakan jika nilai signifikan pada linearity $< 0,05$ maka data tersebut berpola linier, jika sebaliknya data tidak berpola linier. (Agung Edy Wibowo 2019).

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap Y. Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Bilangan konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi

Uji Hipotesis

a) Uji t

Pengujian signifikansi koefisien korelasi masing – masing antara X1 dan Y, X2 dan Y serta X1 X2, Y dapat dihitung dengan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responden

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, jika sebaliknya maka tidak valid atau dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} selanjutnya dibandingkan dengan t_{α} .

b) Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah perhatian variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2014)

c) Uji Korelasi Ganda (R)

Menurut Sugiyono (2014), korelasi ganda (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama – sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

$$R_{Y.X1.X2} = \sqrt{\frac{r_{X1.Y}^2 + r_{X2.Y}^2 - 2.(r_{X1.Y}).(r_{X2.Y}).(r_{X1.X2})}{1 - r_{X1.X2}^2}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama – sama dengan variabel Y

R_{yx1} = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

R_{yx2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

R_{yx1x2} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 2014)

1. Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Pineleng

Berdasarkan hasil penelitian Hipotesis Pertama (H_1) bahwa iklim kelas dengan hasil penelitian $t_{hitung} 2,844 > t_{tabel} 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, ini berarti variabel iklim kelas (X_1) tidak dapat diabaikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan iklim kelas terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Pineleng.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Febbe (2023). *Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.* Hasil analisis deskriptif variabel iklim kelas, dilihat dari nilai belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi maka tingginya hasil belajar siswa di kelas X yakni ada 54,5% siswa mendapat hasil belajar diatas KKM. Iklim belajar siswa di kelas X di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi termasuk kedalam kategori cukup baik dengan nilai TCR sebesar 57,43%. Terdapat pengaruh signifikan dan positif iklim kelas X di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi. Hal ini terbukti dengan nilai B constant sebesar 23,867 dan nilai X sebesar 0,937. Maka dari nilai tersebut dapat dibuat persamaan regresi sederhana yakni $Y = a + bX$ adalah $Y = 23,867 + 0,937X$ dengan nilai t hitung sebesar 11,806.

2. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Pineleng

Berdasarkan hasil penelitian Hipotesis Kedua (H_2) bahwa kinerja guru dengan hasil penelitian $t_{hitung} 2,651 > t_{tabel} 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, ini berarti variabel kinerja guru (X_2) tidak dapat diabaikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Pineleng.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Nugra Venadia (2021). *Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.* Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, di peroleh nilai t statistic sebesar 10,380 dengan Sig. (1-tailed) ($0,000 < 0,05$) artinya adanya pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandau Kabupaten Bengkalis. Dengan besar pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 47,5%. Sedangkan sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Iklim Kelas dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Pineleng

Berdasarkan hasil penelitian Hipotesis Ketiga (H_3) bahwa iklim kelas dan kinerja guru dengan hasil penelitian $F_{hitung} 23,922 > F_{tabel} 3,11$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, ini berarti variabel iklim kelas (X_1) dan kinerja guru (X_2) tidak dapat diabaikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan iklim kelas dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Pineleng

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Febbe (2023). *Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.* Hasil analisis deskriptif variabel iklim kelas, dilihat dari nilai belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi maka tingginya hasil belajar siswa di kelas X yakni ada 54,5% siswa mendapat hasil belajar diatas KKM. Iklim belajar siswa di kelas X di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi termasuk kedalam kategori cukup baik dengan nilai TCR sebesar 57,43%. Terdapat pengaruh signifikan dan positif iklim kelas X di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi. Hal ini terbukti dengan nilai B constant sebesar 23,867 dan nilai X sebesar 0,937. Maka dari nilai tersebut dapat dibuat persamaan regresi sederhana yakni $Y = a + bX$ adalah $Y = 23,867 + 0,937X$ dengan nilai t hitung sebesar 11,806. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2021). *Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.* Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, diperoleh data thitung = - 1,483 dengan signifikansi = 0,05 dan ttabel = 2,037. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa thitung < ttabel (-1,483 < 2,037) dan signifikansinya 0,148 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidahakhlak. Besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidahakhlak sejumlah 6,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa 6,4% hasil belajar siswa mata pelajaran akidahakhlak dipengaruhi oleh kinerja guru, sedangkan 93,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kinerja guru.

SIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Iklim kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Pineleng. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Febbe (2023).
2. Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Pineleng. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Nugra Venadia (2021).
3. Iklim kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Pineleng. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Febbe (2023) dan Wahyudi (2021).

Referensi :

- Andi Rusdiana, *Memahami Integritas Dunia Wanita Dibalik Pesan Maulid*, Alaudin, No. 47 Th. VIII, April, Ujung Pandang, 1988, h. 3.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.854
- Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 1107

- Muhtadi, Ali. 2005. *Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) Yang Kondusif Dan Berkualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h. 106-110.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h. 106-110.
- Oteng sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Profesional*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2000), h. 264
- Soerjono Soekonto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Grafindo Persada, Jakarta 2000, h. 269
- Sudarwan Danim, *Inovasi pendidikan* (cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h, 124
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Ariknto, *Dasar dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) , hal. 57
- Syaiful sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.2
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.2